

**PROBLEMATIKA PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE
(AI) UNTUK PEMBELAJARAN DI KALANGAN MAHASISWA
STIT PEMALANG**

Lukman¹, Riska Agustina², Rihadatul Aisy³
lukman@stipemalang.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai permasalahan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) untuk pembelajaran di kalangan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu (STIT) Tarbiyah Pemalang. Dalam konteks ini, penelitian mengeksplorasi pola penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), kesadaran akan risiko ketergantungan, dan dampaknya terhadap pengembangan keterampilan pribadi, khususnya pemikiran kritis dan analitis. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) di kalangan mahasiswa STIT Pemalang mengalami banyak problematika, antara lain plagiasi, menurunkan berpikir kritis mahasiswa dan keterampilan yang menurun. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi pada mahasiswa STIT Pemalang. Artikel ini memberikan gambaran singkat tentang dampak integrasi AI dalam pembelajaran dan menekankan perlunya pendekatan yang bijaksana untuk memastikan manfaat optimal tanpa mengorbankan pengembangan keterampilan dan intelektual mahasiswa.

Kata kunci: Problematika, kecerdasan buatan, pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) untuk pembelajaran makin banyak digunakan. Hal ini tentu saja menimbulkan banyak sekali pro dan kontra di kalangan akademisi. Beberapa hal yang menjadi fokus dalam penggunaan AI untuk pembelajaran di antaranya adalah problematika yang berkaitan dengan kurangnya berpikir kritis, plagiarism, dan kurangnya pengembangan keterampilan.

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

² MI Nurul Salam Wanarata Pemalang

³ RA Roudlotut Tholibin Hidayatul Quran Pemalang

Pemanfaatan *AI* dalam bidang pendidikan telah merambah ke sejumlah negara maju dalam beberapa tahun terakhir dan terus mengalami perkembangan yang pesat. Penggunaan kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan sudah dapat diidentifikasi di beberapa negara. Misalnya, di Australia, telah dikembangkan Sistem Tutoring Cerdas (*Intelligent Tutoring System*) yang membantu mengatasi masalah ketidakseimbangan antara jumlah pendidik dan siswa.⁴

AI memegang peran penting dalam personalisasi pembelajaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kebutuhan, preferensi, serta perkembangan individual siswa. Berdasarkan data tersebut, *AI* kemudian menyediakan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.⁵

Saat ini, kemajuan teknologi dan harapan dari mahasiswa (keterampilan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan) memaksa lembaga pendidikan tinggi untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran dengan teknologi canggih.⁶ Dengan kecanggihan teknologi tersebut ternyata juga menimbulkan dampak baru dikalangan akademisi. Hal ini menimbulkan perdebatan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian di balik kecanggihan *AI* terdapat problematika dalam penggunaan asisten pembelajaran di kalangan mahasiswa.

AI memiliki kemampuan untuk mengeksekusi berbagai tugas yang pada umumnya memerlukan kecerdasan manusia, seperti berbicara, mendengar, melihat, belajar, berpikir, dan menyelesaikan masalah. *AI* juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk pencarian *website*, pengenalan

⁴ Luckin, R., & Holmes, W. *Intelligence unleashed: An argument for AI in education* (2016)

⁵ Maufidhoh, I., & Maghfirah, I., (*Implementasi Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence Melalui Media Puzzle Maker Pada Siswa Sekolah Dasar*. (Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar,2023), hal 30–43

⁶ Fulton, J. *examples of innovative educational technology Classcraft*. (2019, May 7). 7

suara, pengenalan wajah, terjemahan bahasa, merekomendasikan produk, analisis data, dan penghasilan seni grafis.⁷

AI atau kecerdasan buatan memiliki makna yang berbeda bagi setiap orang. Namun, semua sepakat bahwa AI akan memiliki dampak yang signifikan pada pekerjaan manusia, pendidikan, dan kehidupan sosial di masa depan.⁸ Penelitian ini akan membahas problematika dampak negatif dari AI mengenai bagaimana mahasiswa tidak berkembang dalam berpikir kritis, maraknya plagiarisme, serta kurangnya ketergantungan dan pengembangan keterampilan. Meskipun AI memberikan fasilitas dalam mempermudah proses pembelajaran, namun kecenderungan menggunakan teknologi secara berlebihan dapat mengurangi kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan pikiran kritisnya. Mahasiswa mungkin cenderung mengandalkan jawaban instan sehingga mengesampingkan kemampuan berpikir kritisnya.

Selain itu, maraknya AI di kalangan mahasiswa menjadi pemicu peningkatan kasus plagiarism, karena mahasiswa dapat dengan mudah mengakses dan menyalin. Terlalu mengandalkan AI juga akan menimbulkan ketergantungan dan kurangnya pengembangan keterampilan. Ketergantungan pada AI dalam mengerjakan tugas-tugas dapat mengurangi kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan tidak dapat memikirkan Solusi yang kreatif. Risiko ini juga menghambat pengembangan keterampilan potensi yang dimiliki seseorang.

Penelitian ini didasarkan pada kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan AI berlebihan sehingga menyebabkan kualitas mahasiswa berkurang. Akan tetapi, mahasiswa mengalami kesulitan untuk meninggalkan atau membatasi penggunaan AI, karena sudah menjadi kebiasaan. Misalnya dalam penulisan makalah, jurnal, proposal, essay, dan menjawab berbagai pertanyaan dari dosen maupun mahasiswa dalam berdiskusi. Dengan

⁷ Yulianto, E., & Suryana, A. *Manajemen Pengelolaan Aset Tetap Perkantoran Menggunakan Metode Penyusutan Straight Line*. Improve, 10(1), (2018). Hal : 7–15.

⁸ Littman, M., dkk *Gathering Strength, Gathering Storms: The One Hundred Year Study on Artificial Intelligence* (AI100) 2021 Study Panel Report. Stanford Univ. (2021).

demikian, mahasiswa harus mampu membatasi penggunaan *AI* untuk membantu proses belajar. supaya tidak terperangkap dalam kecanggihan teknologi.

Penting juga untuk mengingatkan bahwa penggunaan *AI* dalam pendidikan tinggi harus dilandasi oleh etika yang baik dan tata kelola yang aman. Panduan etika dan peraturan tata kelola diperlukan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi *AI* berlangsung secara etis, andal, dan adil.⁹

AI atau kecerdasan buatan memiliki peran di berbagai sektor kehidupan. Terlebih di kalangan mahasiswa sebagai pembelajaran. *AI* atau kecerdasan buatan merupakan salah satu bagian ilmu komputer yang membuat agar mesin (komputer) dapat melakukan pekerjaan seperti dan sebaik yang dilakukan oleh manusia.¹⁰ Kecanggihan *AI* dengan berbagai terobosannya tentunya mampu membantu manusia dalam kehidupan. Contohnya dikalangan mahasiswa menggunakan chatGPT sebagai asisten pembelajaran.

AI digunakan dalam berbagai cara, seperti *chatbot* untuk mendukung pembelajaran dan memberikan layanan yang lebih baik kepada mahasiswa.¹¹

ChatGPT adalah salah satu bentuk *AI* yang dirancang untuk memberikan respon cepat dan akurat terhadap pertanyaan pengguna. Ini adalah contoh konkret dari bagaimana teknologi *AI* dapat merampingkan proses pencarian informasi dan pembelajaran.¹² ChatGPT mampu menghasilkan teks secara responsif dan menjawab pertanyaan pengguna.

Salah satu manfaat *AI* adalah biasanya pembelajaran dilakukan di dalam gedung kini bertransformasi ke dunia maya, tanpa harus bertemu dengan

⁹ Bozkurt, A, dkk (2021). *Artificial intelligence and Reflections From Educational Landscape: A review of AI studies in half a century*. *Sustainability* (Switzerland), 13(2), 1–16

¹⁰ Jaya, dkk. *Kecerdasan Buatan*. Makassar: Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar.(2018)

¹¹ Khare, K., & Stewart, B. Artificial Intelligence and the Student Experience: An Institutional Perspective. *IAFOR Journal of Education*, 6(3), (2018) Hal 63–78

¹² Hasni dkk. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan AI sebagai Asisten Pembelajaran*, Jurnal. Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UKI Toraja , (2023) hal 84-96.

guru dan dilakukan secara daring yang bisa diakses dimanapun kapanpun oleh peserta didik.¹³ *AI* membawa manfaat signifikan terutama di bidang Pendidikan. *AI* dapat membantu guru atau mahasiswa dalam proses penelitian, analisis data, serta penulisan artikel ilmiah dengan cara yang lebih efisien dan akurat.

Penggunaan kecerdasan buatan dalam bidang pendidikan adalah sebagai media dan pendukung pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan maksimal, dengan penggunaan kecerdasan buatan sebagai media pembelajaran dapat membantu guru, pendidik, maupun mentor dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan menjadikan peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami pembelajaran.¹⁴

Dengan bantuan *AI*, guru atau mahasiswa dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas karya ilmiah mereka, serta meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi. Hal ini dapat membantu guru dan mahasiswa dalam menghasilkan penelitian berkualitas tinggi yang berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. *AI* dapat mendorong sejumlah guru dan mahasiswa untuk mengambil langkah konkret dalam publikasi artikel ilmiah mereka. Mereka kini merasa lebih percaya diri dalam berbagi pengetahuan dan hasil penelitian mereka dengan masyarakat ilmiah. Dari berbagai manfaat *AI* ini, semakin banyak diminati dalam dunia Pendidikan.

Pelajar atau juga mahasiswa menjadi pecandu dari keberadaan dunia maya secara berlebihan. Hal ini bisa terjadi ketika siswa/mahasiswa tidak memiliki sikap skeptis serta kritis terhadap sesuatu hal yang baru. Apalagi dalam konteks dunia maya (internet) mereka secara tidak langsung telah

¹³ Luh Putu Ary Sri Tjahyanti, & Dkk.. *Peran Artificial Intelligence (AI Untuk Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Komputer dan Teknologi Sains(KOMTEKS),1(1) (2022), hal 1-7.

¹⁴ Aidah Novianti Putri, & Moh. Abdul Kholid Hasan. *Penerapan Kecerdasan Buatan sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0*.*Tarling :Journal of Language Education*, 7(1) (2022) hal : 69-80.

masuk di dalam dunia yang *over free*, maka sangat penting adanya kedua sikap di atas untuk menjadi benteng atau filter dari segala sumber informasi yang ada.¹⁵

Perlu diketahui, dibalik banyaknya manfaat yang ditawarkan *AI* terdeteksi berbagai problematika dalam penggunaan *AI* terutama di kalangan mahasiswa. *AI* mampu mengolah dan mengumpulkan data untuk mengerjakan suatu tugas secara efisien dan akurat serta bersifat kreatif dan fleksibel, dengan demikian *AI* dapat menghasilkan karya secara independen. Sehingga, penggunaan *AI* tidak dapat dilepaskan dengan penyediaan data berupa karya cipta yang dilindungi hak cipta dan sangat memungkinkan terjadinya plagiarism. Misalnya, seorang mahasiswa menggunakan *AI* dalam membuat karya ilmiah dan langsung *copy paste* tanpa memikirkan sumber tulisan tersebut. Tanpa disadari, hal ini dapat mengakibatkan pelanggaran hak cipta dan melewatkannya seseorang untuk berpikir kritis dan berkarya.

Penting untuk mengembangkan pola pikir yang terbuka dan meningkatkan *plasticity* saraf untuk siap menghadapi tantangan baru. Selain itu, dengan pekerjaan yang terus berkembang dan teknologi yang semakin maju, siswa saat ini diharapkan untuk dapat belajar keterampilan baru yang mungkin belum ada sebelumnya.¹⁶

Penelitian ini menguji pengaruh *AI* terhadap proses belajar mengajar hingga pada hasil belajar mahasiswa. Data utama ini diperoleh dari wawancara langsung kepada 15 mahasiswa reguler dan 15 mahasiswa karyawan. Mahasiswa kelas reguler pada umumnya adalah mahasiswa yang berkuliah di hari kerja dan sebagian besar dari mereka belum bekerja. Sedangkan mahasiswa kelas karyawan adalah mahasiswa yang berkuliah di akhir pekan dan sebagian besar dari mereka sudah bekerja. Mahasiswa yang

¹⁵ Yohannes Maryoto Jamun *Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Massio, (2018) hal 48-52

¹⁶ Raimi, L. *Human Capital Development through Reinventing, Retooling and Reskilling Strategies*. In Conference towards ASEAN Chairmanship 2023(TAC 23 2021) (pp. 22-29). Atlantis Press

diwawancara diharapkan dapat mewakili seluruh Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data. Yang pertama yaitu reduksi data. Dalam tahap ini data akan melalui proses pemilihan, pemilahan, dan pengelompokan data yaitu penggunaan *AI*, jenis yang dipakai, dampak dari plagiarisme, berpikir kritis dan kurangnya pengembangan keterampilan. Tahap yang kedua yaitu penyajian data. Penyajian data dalam bentuk tabel dengan urutan tertentu sesuai dengan fokus pembahasan problematika *AI* yang dirasakan mahasiswa. Yang ketiga yaitu verifikasi dengan menarik kesimpulan sesuai dengan pertanyaan mendasar peneliti.

B. PEMBAHASAN

Setiap mahasiswa di STIT Pemalang memiliki kebutuhan dalam proses pendidikannya masing-masing. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, para mahasiswa zaman sekarang menggunakan *AI* untuk memudahkannya. Asumsi ini dibuktikan dalam penelitian dengan wawancara kepada mahasiswa dengan berbagai latar belakang yang berbeda.

Hasil wawancara terhadap Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang regular dan karyawan dalam penggunaan *AI* yang disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek-Aspek Penggunaan AI di Kalangan Mahasiswa

Aspek	Mahasiswa Kelas Reguler	Mahasiswa Kelas Karyawan
Penggunaan	a. 65% sering menggunakan <i>Artificial Intelligence</i> .	a. 75 % sering menggunakan <i>Artificial Intelligence</i> .
Jenis AI	a. 40 % memanfaatkan teknologi ChatGPT sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan penelitian.	a. 55 % mengandalkan ChatGPT dan 25 % <i>SciSpace</i> untuk mengatasi jadwal yang padat.

	b. ChatGPT dapat mengoptimalkan pengalaman belajar mereka.	b. Dalam upaya membagi waktu pekerjaan dan studi, ChatGPT sebagai asisten virtual mendapatkan informasi cepat. c. <i>SciSpace</i> menjadi alat yang berguna dalam penelitian ilmiah atau proyek. d. Kombinasi ChatGPT dan <i>Scispace</i> yang canggih membantu memaksimalkan efisiensi dan produktivitas.
Plagiarism	a. 88 % sadar akan risiko plagiarisme yang muncul dalam penggunaan kecerdasan buatan. b. 12 % lainnya jarang melihat adanya risiko plagiarism.	a. 85 % sangat menyadari perlunya tetap memahami etika dan aturan akademis terkait penggunaan teknologi. b. 15 % lainnya jarang melihat adanya risiko plagiarism.
Berfikir kritis	a. Menunjukkan kecenderungan mengandalkan <i>AI</i> tanpa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. b. Sadar akan keterlibatan aktif dalam proses berfikir.	a. Upaya untuk menyelesaikan tugas dengan cepat. b. Mengakui pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis sebagai pelengkap teknologi.
Ketrampilan	a. Sadar akan menghambat pengembangan keterampilan pribadi mereka.	a. Penggunaan <i>AI</i> yang tidak diimbangi dengan pengembangan keterampilan dapat menghasilkan pemahaman yang dangkal.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa kelas reguler dan karyawan memiliki pola penggunaan kecerdasan buatan *AI* yang berbeda. Sebanyak 65% mahasiswa reguler menggunakan *AI*, sementara 75% mahasiswa kelas karyawan mengandalkan teknologi ini dalam proses pembelajaran.

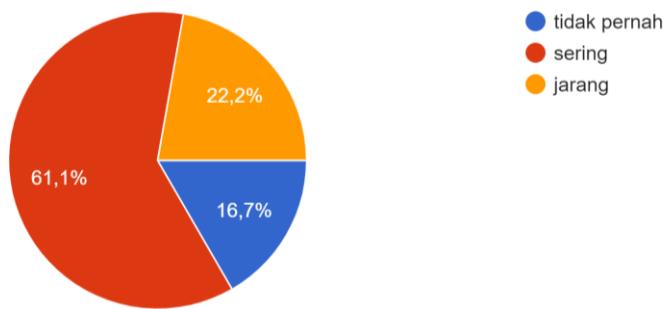
Dalam kategori jenis *AI* 40% mahasiswa reguler memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu, meningkatkan pengalaman belajar mereka. Di sisi lain, 55% mahasiswa karyawan mengandalkan ChatGPT, dan 25% menggunakan *Scispace* untuk mengatasi jadwal yang padat, membuktikan bahwa kombinasi keduanya dapat memaksimalkan efisiensi dan produktivitas.

Dalam era digital ini, kebanyakan mahasiswa cenderung memanfaatkan kecerdasan buatan sebagai alat bantu utama dalam menyelesaikan tugas akademis seperti makalah, proposal, dan artikel. Teknologi seperti ChatGPT telah menjadi mitra yang sangat diandalkan, membantu mahasiswa dalam merumuskan ide, menyusun paragraf, dan meningkatkan kelancaran penulisan. Kelebihan *AI* dalam memberikan saran kata, tata bahasa, dan bahkan konten tambahan telah membuatnya menjadi asisten yang efektif dalam mengoptimalkan hasil akhir. Dengan memanfaatkan kecepatan dan ketepatan *AI*, mahasiswa dapat meningkatkan efisiensi waktu dan fokus pada aspek kreatif dan analitis dari tugas mereka. Meskipun demikian, penting bagi mahasiswa untuk tetap mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan penulisan mereka sendiri, sehingga penggunaan *AI* menjadi pelengkap daripada pengganti. Kesadaran akan risiko plagiarisme juga muncul, mendorong mahasiswa untuk menggunakan teknologi ini secara bijak dan etis dalam perjalanan akademis mereka.

Macam-macam problematika penggunaan *AI* untuk pembelajaran di kalangan mahasiswa STIT Pemalang, dapat diperinci sebagai berikut.

1. Plagiarisme

Dalam penelitian mengenai plagiarisme, peneliti menemukan data sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase kesadaran mahasiswa tentang plagiarisme

Dalam diagram di atas dapat ditarik data bahwa 61,1 % mahasiswa di STIT Pemalang sering menyadari plagiarism terhadap penggunaan *AI*. 22,2% mahasiswa jarang menyadari adanya plagiarism sedangkan 16,7 % lainnya tidak pernah menyadari plagiarism terhadap penggunaan *AI*.

Terkait kesadaran plagiarisme, sebagian besar mahasiswa, baik reguler maupun karyawan menyadari risiko yang muncul dalam penggunaan kecerdasan buatan dan mengakui pentingnya memahami etika dan aturan akademis. Namun, terdapat sebagian kecil yang jarang melihat risiko tersebut.

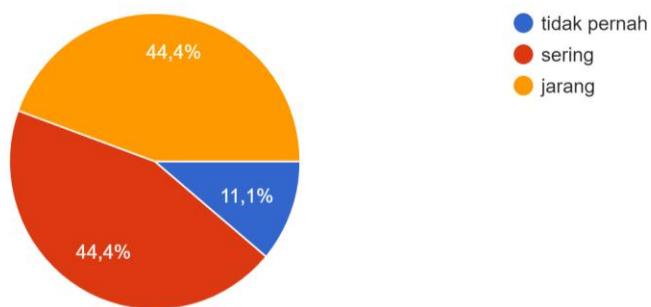
Selain data di atas, ada juga hasil wawancara langsung dari salah satu mahasiswa semester 7 reguler yaitu Ahmad Rifai menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang mahasiswa harus memahami aturan dalam penulisan, untuk mencari sumber yang terpercaya dan mengetahui cara mengutip dengan benar supaya terhindar dari plagiarisme.”

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa plagiarisme sangat mungkin terjadi kecuali diimbangi dengan kesadaran akan aturan penulisan dalam karya tulis.

2. Kurangnya berpikir kritis

Peneliti mengungkap adanya problematika kurangnya berpikir kritis, dalam data sebagai berikut:



Gambar 2. Persentase kesadaran berpikir kritis mahasiswa

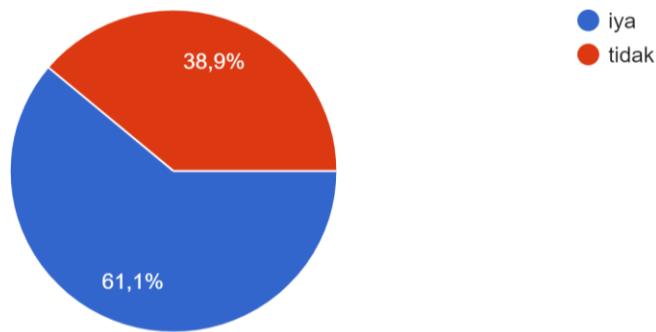
Data ini menunjukkan bahwa, 44,4 % mahasiswa sering merasa kurangnya berpikir kritis, 44,4 % lainnya juga jarang merasa berpikir kritis dan 11,1% sisanya tidak pernah merasa kurang dalam berpikir kritis.

Sedangkan dalam tabel menunjukkan bahwa dalam hal berpikir kritis, mahasiswa reguler menunjukkan sadar akan keterlibatan aktif dalam proses berfikir, sementara mahasiswa karyawan upaya untuk menyelesaikan tugas dengan cepat. Untuk mengatasi risiko ketergantungan pada jawaban instan *AI* Mahasiswa STIT Pemalang untuk tidak terlalu berharap terlalu banyak pada jawaban yang diberikan oleh *AI*, tetapi lebih baik menyaring dan meriset ulang informasi tersebut. Memberikan penekanan pada kegiatan membaca dapat membantu menghindari ketergantungan pada teknologi ini. Sebaiknya,

gunakan jawaban *AI* sebagai referensi dan bukan untuk menjiplak secara langsung. Penting untuk selalu berfikir rasional dan mandiri, memanfaatkan *AI* hanya sebatas alat bantu dan rujukan.

3. Menghambat Keterampilan

Peneliti mengungkap adanya kesadaran dalam penggunaan *AI* yaitu dapat menghambat keterampilan. Pengakuan mahasiswa dituangkan dalam data sebagai berikut:



Gambar 3. Persentase Kesadaran Mahasiswa Tentang Hambatan Dalam Keterampilan Dalam menggunakan *AI*

Dalam data di atas, dapat diungkapkan bahwa 61,1% mahasiswa menyadari *AI* dapat menghambat keterampilan mahasiswa. Sedangkan 38,9 % mahasiswa tidak menyadari *AI* dapat menghambat keterampilan mahasiswa.

Terkait pengembangan keterampilan, baik mahasiswa reguler maupun karyawan menyadari bahwa penggunaan *AI* dapat menghambat pengembangan keterampilan pribadi, khususnya kemampuan berpikir kritis dan analitis. Kesimpulannya, penggunaan *AI* memainkan peran penting dalam pendidikan, namun perlu diimbangi dengan kesadaran akan risiko dan perlu upaya aktif untuk pengembangan keterampilan pribadi.

C. PENUTUP

Problematika Penggunaan *AI* sebagai asisten pembelajaran di kalangan mahasiswa menunjukkan bahawa masalah plagiasi menjadi hal yang mendesak untuk diselesaikan. Terkait pengembangan keterampilan, baik mahasiswa menyadari potensi penggunaan *AI* yang dapat menghambat perkembangan keterampilan pribadi, terutama berpikir kritis. Meskipun *AI* memainkan peran penting dalam pendidikan dengan membantu tugas akademis, perlu diimbangi dengan kesadaran akan risiko dan upaya aktif untuk pengembangan keterampilan pribadi. Adanya kesadaran ini juga tercermin dalam pandangan mahasiswa terhadap risiko ketergantungan pada jawaban instan, di mana upaya pencegahan dan penggunaan *AI* sesuai kebutuhan menjadi hal yang diakui. Kesimpulan ini memberikan gambaran bahwa integrasi dalam pendidikan memerlukan pendekatan bijak agar memberikan manfaat maksimal tanpa mengorbankan pengembangan keterampilan dan berpikiran kritis mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan mahasiswa, bahwa setiap ada kemudahan dan kemajuan teknologi, pasti akan ada problematika yang dihadapi. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi mahasiswa di zaman sekarang untuk membentengi diri dengan menggunakan akal sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Luckin, R., & Holmes, W. (2016) *Intelligence Unleashed: An Argument for AI in Education*.
- Maufidhoh, I., & Maghfirah, I., (2023) *Implementasi Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence Melalui Media Puzzle Maker Pada Siswa Sekolah Dasar*. (Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar).
- Fulton, J. *Examples Of Innovative Educational Technology Classcraft*. (2019, May 7).
- Yulianto, E., & Suryana, A. (2018). *Manajemen Pengelolaan Aset Tetap Perkantoran Menggunakan Metode Penyusutan Straight Line*. Improve, 10(1).

- Littman, M., dkk (2021). *Gathering Strength, Gathering Storms: The One Hundred Year Study on Artificial Intelligence* (AI) 2021 Study Panel Report. Stanford Univ.
- Bozkurt, A, dkk (2021). *Artificial Intelligence and Reflections From Educational Landscape: A Review Of AI Studies In Half A Century. Sustainability (Switzerland)*, 13(2).
- Jaya, dkk. 2018. *Kecerdasan Buatan*. Makassar: Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar.
- Khare, K., & Stewart, B. (2018). Artificial Intelligence and the Student Experience: An Institutional Perspective. *IAFOR Journal of Education*, 6(3).
- Hasni dkk (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan AI sebagai Asisten Pembelajaran, *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UKI Toraj*.
- Luh Putu Ary Sri Tjahyanti, & Dkk. (2022). Peran *Artificial Intelligence* (AI) Untuk Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komputer dan Teknologi Sains (KOMTEKS)*, 1(1).
- Aidah Novianti Putri, & Moh. Abdul Kholid Hasan. (2022). Penerapan Kecerdasan Buatan sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0. *Tarling :Journal of Language Education*, 7(1).
- Yohannes Maryoto Jamun (2018) Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Massio*.
- Raimi, L. (2021). *Human Capital Development Through Reinventing, Retooling and Reskilling Strategies*. In *Conference towards ASEAN Chairmanship 2023* (TAC 23 2021) (pp. 22-29). Atlantis Press.